

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis permintaan potensial diketahui bahwa jumlah minat berpindah masyarakat di 3 Kecamatan wilayah kajian dari penggunaan kendaraan pribadi ke moda angkutan perdesaan adalah sebanyak 570 orang atau 97% dari total sampel yaitu 587. Sementara itu sebanyak 17 atau 3% pemilik kendaraan masih memilih untuk tetap menggunakan kendaraan pribadi.
2. Sebanyak 97% masyarakat berminat untuk menggunakan angkutan umum, maka perlu dilakukan pengadaan trayek angkutan perdesaan di Kecamatan Cibatu, Kecamatan Campaka dan Kecamatan Sukasari  
Tiga (3) pola alternatif trayek usulan baru pada wilayah kajian yaitu:
  - a. Pola Alternatif Usulan 1
    - 1) Trayek 1 (STS Sadang - Kertamukti)
    - 2) Trayek 2 (STS Sadang – Wanawali)
    - 3) Trayek 3 (Terminal Ciganea - Sukasari)
  - b. Pola Alternatif Usulan 2
    - 1) Trayek 1 (STS Sadang - Cilandak)
    - 2) Trayek 2 (STS Sadang – Wanawali)
    - 3) Trayek 3 (Terminal Ciganea - Sukasari)
  - c. Pola Alternatif Usulan 3
    - 1) Trayek 1 (STS Sadang – Kertamukti)
    - 2) Trayek 2 (STS Sadang - Cilandak)
    - 3) Trayek 3 (STS Sadang – Wanawali)
    - 4) Trayek 4 (Terminal Ciganea - Sukasari)

Dari total 3 pola alternatif, ternyata pola alternatif terbaik adalah pola alternatif 2, karena hanya dengan total 3 trayek saja tetapi pola alternatif 2 bisa melayani seluruh zona wilayah kajian.

3. Jenis armada yang akan digunakan dalam melayani kebutuhan angkutan Perdesaan pada 3 Kecamatan di wilayah kajian ada yaitu berupa Bus Kecil (Elf) dengan kapasitas 19 penumpang untuk Kecamatan Sukasari dan Mobil Penumpang Umum (MPU) dengan kapasitas 12 penumpang untuk kecamatan Cibatu dan Kecamatan Campaka.
4. Dari hasil analisis kinerja operasional pada 3 (tiga) pola alternatif trayek usulan, diperoleh nilai kinerja operasional dan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Operasional terbaik berada pada Pola Alternatif 2 dengan jumlah armada paling sedikit yaitu 37 armada berupa Mobil Penumpang Umum (MPU) untuk trayek di Kecamatan Cibatu dan 15 armada berupa Bus Kecil untuk trayek di Kecamatan Sukasari. Pola alternatif 2 juga bisa melayani semua zona di wilayah kajian dengan waktu tunggu kendaraan yang singkat yaitu hanya 2 – 5 menit.
5. Penetapan Tarif Usulan ditentukan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tingkat ATP/WTP masyarakat. Terdapat 2 (dua) pola tarif usulan yaitu menggunakan faktor muat 70% sesuai SK.687 tahun 2002 serta dengan menggunakan faktor muat 100% (usulan). Berikut merupakan hasil usulan tarif pada 3 (tiga) pola alternatif trayek rencana di Kabupaten Purwakarta:
  - a. Pola Alternatif 1
    - 1) Tarif dengan faktor muat 70% (sesuai SK.687 tahun 2002)  
Tarif trayek 1 Rp. 2.333, trayek 2 Rp 3.750, trayek 3 Rp 4.875.
    - 2) Tarif dengan faktor muat 100% (Usulan)  
Tarif trayek 1 Rp. 1.633, trayek 2 Rp 2.625, trayek 3 Rp 3.412.
  - b. Pola Alternatif 2
    - 1) Tarif dengan faktor muat 70% (sesuai SK.687 tahun 2002)  
Tarif trayek 1 Rp. 6.126, trayek 2 Rp 3.809, trayek 3 Rp 4.875.
    - 2) Tarif dengan faktor muat 100% (Usulan)  
Tarif trayek 1 Rp. 4.288, trayek 2 Rp 2.666, trayek 3 Rp 3.412.

c. Pola Alternatif 3

- 1) Tarif dengan faktor muat 70% (sesuai SK.687 tahun 2002)  
Tarif trayek 1 Rp. 2.333, trayek 2 Rp 6.126, trayek 3 Rp 3.809, trayek 4 Rp 4875.
- 2) Tarif dengan faktor muat 50% (Usulan)  
Tarif trayek 1 Rp. 1.633, trayek 2 Rp 4.288, trayek 3 Rp 2.666, trayek 4 Rp 3.412.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Karena jumlah permintaan potensial masyarakat pada 3 Kecamatan wilayah kajian sangat besar yaitu ada sebanyak 97% masyarakat berminat menggunakan angkutan umum, maka perlu peran dari pemerintah untuk melakukan pengadaan trayek angkutan perdesaan di Kecamatan Cibatu, Kecamatan Campaka dan Kecamatan Sukasari.
2. Untuk memenuhi permintaan angkutan umum, maka perlu dilakukan pengadaan rute trayek baru. Dalam hal ini, disarankan rute yang akan dipilih yaitu rute pada Pola Alternatif 2 dengan total 3 trayek yaitu 2 trayek yang akan melayani Kecamatan Cibatu dan Kecamatan Campaka sebagai Kawasan industri dan 1 trayek yang akan melayani Kecamatan Sukasari. Alasan pemilihan pola alternatif 2 karena untuk melayani semua zona hanya diperlukan 3 trayek, hal tersebut bisa menekan Biaya Operasional Kendaraan sehingga tarif angkutan juga bisa lebih kecil.
3. Dalam penentuan jenis armada angkutan umum, terdapat 2 jenis kendaraan yang disarankan yaitu Mobil Penumpang Umum (MPU) untuk Kecamatan Cibatu dan Kecamatan Campaka sebagai kawasan industri dan Bus Kecil untuk Kecamatan Sukasari.
4. Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum dilakukan perhitungan kinerja operasional dari trayek-trayek yang direncanakan dan disarankan untuk jumlah armada yang akan dioperasikan sebanyak

37 Mobil Penumpang Umum (MPU) dan 15 Bus Kecil. Serta disarankan agar melakukan penataan lebih lanjut terkait tumpang tindih trayek di Kabupaten Purwakarta dan mengalihkan armada-armada yang beroperasi pada trayek tumpang tindih kepada trayek angkutan perdesaan yang direncanakan akan beroperasi di Kecamatan Cibatu, Kecamatan Campaka dan Kecamatan Sukasari guna menurunkan tingkat kemacetan dan meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Purwakarta

5. Penentuan tarif yang diusulkan yaitu tarif pada Pola Alternatif 2 sebagai pola alternatif usulan dimana untuk tarif trayek 1 sebesar Rp. 4.288, trayek 2 sebesar Rp 2.666, dan trayek 3 Rp 3.412.